

**STRATEGI DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KERUKUNAN MASYARAKAT
DI PEKON TEKAD KECAMATAN PULAU
PANGGUNG TANGGAMUS**

Skripsi

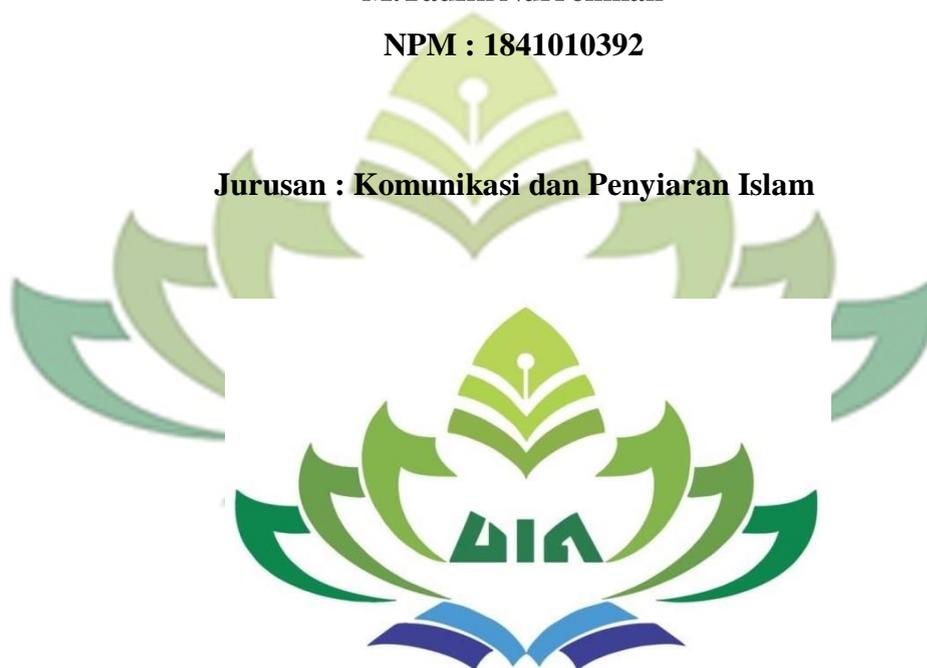
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh

M.Taufik Nurrohman

NPM : 1841010392

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

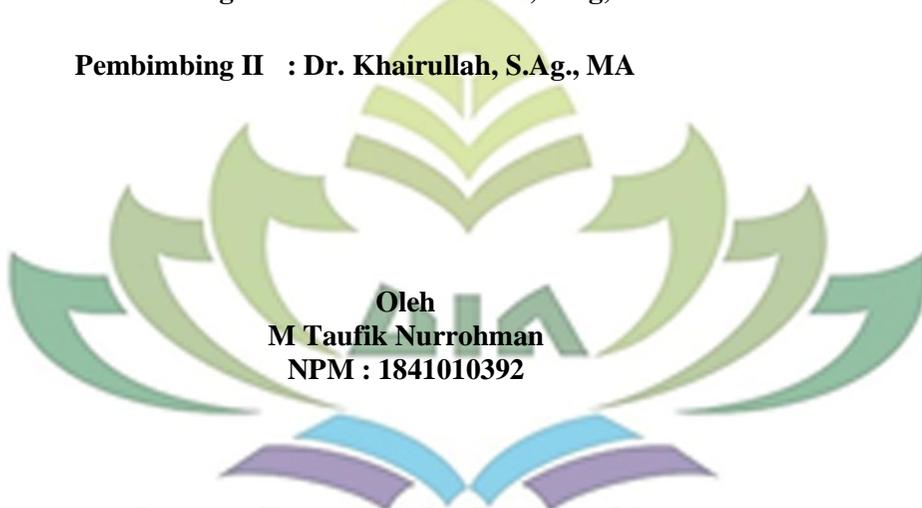
**STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
KERUKUNAN MASYARAKAT DI PEKON TEKAD
KECAMATAN PULAU PANGGUNG TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Pembimbing I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I

Pembimbing II : Dr. Khairullah, S.Ag., MA



Oleh
M Taufik Nurrohman
NPM : 1841010392

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Memahami Islam melalui jalur yang salah dapat merugikan dunia dan akhirat. Agama yang seharusnya dapat membuat tenang dan tentram strategi dakwah di tengah konflik masyarakat berubah menjadi momok yang ditakuti umatnya sendiri. Dakwah merupakan salah satu cara melakukan perubahan sosial. Perilaku masyarakat yang melanggar norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat harus “diluruskan” agar dampak buruknya tidak menyebar dan menjadi “penyakit” kolektif. Masyarakat harus dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal positif yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Hidup dan saling menyelamatkan pada dasarnya merupakan tujuan dan cita-cita bersama umat manusia di dunia. Namun dalam mewujudkannya ternyata tidak mudah. Kemudian yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah ustadz Ali Fahmi dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan metode sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mereduksi data peneliti memfokuskan pada strategi dakwah ustadz Ali Fahmi dalam meningkatkan kerukunan masyarakat serta dilandasi dengan teori konsep strategi dakwah dan kerukunan masyarakat. Dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah ustad Ali Fahmi ini menggunakan metode dakwah seperti metode Al-Hikmah, metode Al-Mawa'idzah Al-Hasanah, metode Al Mujadalah. Materi yang diberikan oleh ustad Ali fahmi yaitu ibadah qolbiyyah Ibadah Qauliyah, Ibadah Amaliyyah, dan silahturahmi.

Kata Kunci : Strategi, Dakwah, Kerukunan

ABSTRACT

Understanding Islam through the wrong path can be detrimental to the world and the hereafter. Religion, which should be able to provide calm and serenity for the da'wah strategy in the midst of community conflict, has turned into a scourge that is feared by its own followers. Dakwah is one way to make social change. Community behavior that violates the norms and ethics that apply in social life must be "straightened" so that the bad effects do not spread and become a collective "disease". Society must be guided and directed towards positive things that are not only beneficial for themselves, but also beneficial for others. living and saving each other is basically the common goal and aspiration of mankind in the world. But in making it happen was not easy. Then the problem in this study is how the da'wah strategy in improving community harmony in Pekon Teguh, Pulau Pangung Tanggamus District. This study aims to determine the strategy of da'wah ustadz Ali Fahmi in improving community harmony in Pekon Resolve, Pulau Pangung Tanggamus District. This research is a qualitative research, this research uses purposive sampling techniques, using primary and secondary data source methods, data collection techniques in this study use interviews, observations and documentation. Data analysis in this study reduces the data researchers focus on the da'wah strategy of ustadz Ali Fahmi in improving community harmony and is based on the theory of the concept of proselytizing strategy and community harmony. From the results of this data analysis, it can be concluded that the proselytizing strategy of ustad Ali Fahmi uses proselytizing methods such as the Al-Hikmah method, the Al-Mawa'idzah Al-Hasanah method, the Al Mujadalah method. The material given by ustad Ali fahmi is qolbiyyah worship Qauliyah Worship, Amaliyyah Worship, and silahturahmi.

Keywords : Strategy, Da'wah, Harmony

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Taufik Nurrohman
NPM : 1841010392
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus** “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wasalammu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 13 April 2023



M. Taufik Nurrohman
NPM. 1841010392



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Bandar Lampung, 35131, Telp: (0721) 704030.

PERSETUJUAN

Judul : Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di pekan Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus
Nama : M. Taufik Nurrohman
NPM : 18411010392
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197312091997032003


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 19730305200031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 19730305200031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

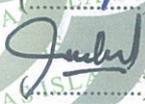
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **STRATEGI DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KERUKUNAN MASYARAKAT DI PEKON
TEKAD KECAMATAN PULAU PANGGUNG TANGGAMUS,**

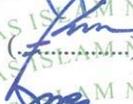
oleh: **M. TAUFIK NURROHMAN NPM: 1841010392, Jurusan:
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM,** telah
dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 20 Maret 2023 pukul
14.30 -16.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag** 

Sekretaris : **Sri wahyuni M.Sos** 

Penguji Utama : **M. Apun Syaripudin S.Ag., M.Si** 

Penguji Pendamping I : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I** 

Penguji Pendamping II : **Dr. Khairullah, S.Ag., MA** 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**


Dr. Abdul Syukur S.Ag., MA
NIP. 165110119955031001

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

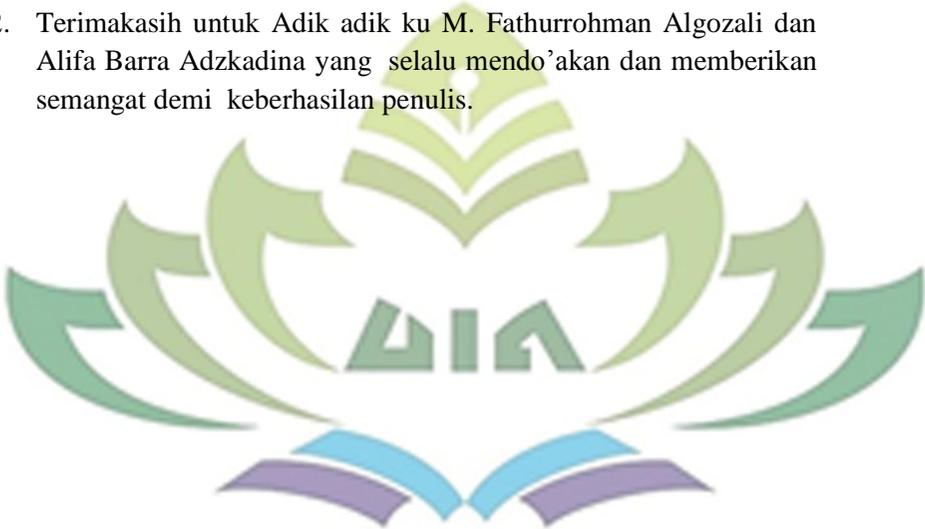
Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An Nahl {16}:125)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, kita memujinya meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung Kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Dengan mengharap ridha-mu ya Allah, dan Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Agus Purwanto dan Ibu Siti Komariah yang telah memberikan kasih sayang, telah mengasuh, memotivasi, mendidik, dan memberikan hal-hal terbaik.
2. Terimakasih untuk Adik adik ku M. Fathurrohman Algozali dan Alifa Barra Adzkadina yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap M. Taufik Nurrohman, dilahirkan di Tekad Tanggamus, Lampung pada tanggal 11 mei 2000, Anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari bapak Agus Purwanto dan ibu Siti Komariah. Berikut riwayat pendidikan penulis, sebagai berikut :

1. SDN 2 Tekad Lulus Tahun 2012
2. Mts Mamba'ul Ulum Lulus Tahun 2015
3. SMA Islam Kebumen Lulus tahun 2018
4. Pada tahun 2018 terdaftar salah satu mahasiswa pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan salam senantiasa Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Pangung Tanggamus”**. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,MA sebagai ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. Sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan ilmu serta masukan dan bimbingannya demi selesainya skripsi ini.
4. Para Dosen serta segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan engetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.

5. Seluruh Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat Dan Tokoh Agama Pekon Tekad, Tanggamus, Lampung
6. Seluruh masyarakat Pekon Tekad, Kecamatan Pulau Panggung, Lampung.
7. Terimakasih kepada Meyshin Anggraini, S.Pd atas dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kontrakan the last (Fahmi, Rizky, wahyu, govirli, raden atas cerita selama masa perkuliahan.
9. Teman seperjuangan, KPI F angkatan 2018, semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan. Aamin yaa Rabb.
10. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
11. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah yang membalas kebaikan kalian.
12. Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempatnya salah dan lupa kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik

Bandar Lampung 13 April 2023
Penulis

M. Taufik Nurrohman
NPM . 1841010392

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KONSEP STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN MASYARAKAT	
A. Strategi Dakwah	
1. Pengertian Strategi	15
2. Tahap-tahap perencanaan strategi	16
3. Bentuk-bentuk strategi Dakwah	18
4. perencanaan Dakwah	19
5. Langkah-langkah perencanaan Dakwah	21
6. Strategi perencanaan dakwah	24
7. Tujuan dakwah.....	26
8. Hukum dakwah	27
9. Metode Dakwah	28

B. Kerukunan Masyarakat

1. Pengertian Kerukunan31
2. Indikator Kerukunan Masyarakat32
3. Tujuan Kerukunan Masyarakat33

BAB III GAMBARAN UMUM KONDISI KEHIDUPAN KEAGAMAAN DAN KERUKUNAN SOSIAL PEKON TEKAD KECAMATAN PULAU PANGGUNG TANGGAMUS

A. Gambaran Umum Pekon Tekad

1. Sejarah Pekon Tekad35
2. Letak Geografis37
3. Kondisi Demografis38

B. Kondisi kehidupan dan Kerukunan masyarakat di Pekon Tekad39

C. Metode Dakwah Ustadz Ali Fahmi Dalam Meningkatkan Kerukunan43

D. Materi Dakwah Ustadz Ali Fahmi dalam Meningkatkan Kerukunan45

E. Langkah-langkah Ustadz Ali fahmi meningkatkan Strategi kerukunan46

BAB IV STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN MASYARAKAT PEKON TEKAD KECAMATAN PULAU PANGGUNG TANGGAMUS

A. Metode Dakwah dalam Meningkatkan Kerukunan di Pekon Tekad47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan.....51
- B. Saran.....51
- C. Penutup.....52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Kepala Pekon Tekad dari masa ke masa.....	35
Tabel 2 : Tata Guna Tanah	36
Tabel 3 : Komposisi Penduduk Pekon Tekad	37
Tabel 4 : Pekerjaan Penduduk Pekon Tekad.....	38
Tabel 5 : Jumlah Prasarana Ibadah	39
Tabel 6 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang dianut	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Denah Lokasi pekon Tekad	63
Gambar 2 : Struktur Organisasi Pemerintahan Pekon Tekad	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK judul

Lampiran 2 Surat Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Wawancara Dan Observasi

Lampiran 4 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul yang penulis ambil adalah “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus“ untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul penelitian ini penulis akan memaparkan penjelasan lebih lanjut:

Strategi adalah rencana yang menentukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹ Maksud strategi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dakwah adalah mengajak orang atau sekelompok orang kepada kebaikan atau jalan Tuhan dan mencegah dari yang mungkar.² Dakwah dalam konteks penelitian adalah akan difokuskan kepada strategi dakwah dalam meningkatkan kerukunan di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus“

Strategi dakwah adalah metode siasat,taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah.³ Strategi dakwah yang dimaksud penulis adalah cara yang dilakukan oleh ustad Ali Fahmi menggunakan metode dakwah bil-lisan, yaitu penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah) dan juga menggunakan metode bil-Haal, dengan mengedepankan perbuatan nyata. Dalam penyampaian dakwahnya terdapat beberapa faktor yang turut berpengaruh dalam penyusunan strategi dakwah. Diantara faktor-faktor yang turut andil dalam mempengaruhi penentuan strategi adalah faktor lingkungan, baik itu yang berasal dari dalam (internal factor) maupun yang berasal dari luar (eksternal factor).

¹ Hasibuan, “ *manajemen* (Jakarta : Bumi aksara,2007).103

² Irzum Farihah”Media Dakwah Pop”(AT-TABSYIR: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*), Vol 1, No 2, (2013),30.

³ Novi Maria Ulfa,” Strategi dan Manajemen Dakwah dan Lembaga Dakwah Indonesia”, (*Jurnal Ilmu Dakwah*) ,Vol 35, No 2 Juli (2015) ISSN 1693 -8053.

Kerukunan adalah proses sosial yang dilakukan makhluk hidup dalam menciptakan kehidupan bersama atas dasar perbedaan-perbedaan yang ada, baik dalam segi agama, politik, budaya, dan lain sebagainya sehingga persatuan dan kesatuan masyarakat ini diharapkan dapat mencapai tujuan atas dasar perbedaan-perbedaan yang sudah ada.

Pekon Tekad adalah Pekon di Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus, Lampung, Juga merupakan Ibukota dari Pulau Panggung. Berdasarkan uraian diatas maka maksud dari judul penelitian ini adalah Ali Fahmi Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus. Maksudnya adalah penulis ingin mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Ali Fahmi dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebar dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah SWT untuk berdakwah dan menjadi suatu kewajiban setiap muslim untuk mendakwahkan agama dengan cara tertentu. Bentuk dakwah sangat beragam sesuai kemampuan masing-masing individu. Seperti yang tertuang dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl {16}:125)

Berbicara tentang dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi merupakan kegiatan informatif, yakni agar orang

lain mengerti dan memahami kegiatan persuasif, menerima paham atau keyakinan, melakukan paham atau keyakinan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari paham atau keyakinan yang diperolehnya.⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa dakwah dan komunikasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan.

Dakwah menduduki tempat dan posisi sentral dan menentukan dalam alqur'an dan sunnah. Metode dakwah yang tidak tepat, sering memberikan gambaran dan pendapat yang keliru tentang Islam, sehingga kesalah sangkaan dalam operasional dakwah. Alquran dan Sunnah merupakan sumber syariat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, terutama bagi umat Islam. Syariat Islam merupakan senjata yang ampuh dalam menentang berbagai faham yang sesat, pandangan yang keliru tentang Islam dan berbagai persoalan agama Islam. Dengan demikian, tugas dakwah sebagai penyebaran dari rencana ditinjau dari berbagai segi merupakan alternatif terbaik seperti ayat dibawah ini:

الْمُسْلِمِينَ ﴿٥٠﴾ مَنْ إِنِّي وَقَالَ صَالِحًا وَعَمِلَ اللَّهُ إِلَيَّ دَعَا مِمَّنْ قَوْلًا أَحْسَنُ وَمَنْ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri."⁵

Dakwah merupakan salah satu bentuk perjuangan umat Islam pada masa kenabian, sahabat dan sampai sekarang maupun yang akan datang hendaknya disertai dengan strategi yang jitu sesuai dengan perkembangan jaman. Putrama Alkhairi mencoba menganalisis strategi dakwah Kuntowijoyo sebagai berikut: Menurut Kunto strategi dakwah harus dikaitkan dengan masyarakat yang makin modern dengan melakukan pemahaman dan penyegaran kembali pengertian dakwah.⁶

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 9.

⁶ Mulyadi, "Jurnal Dakwah Tabligh," *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 14, N, no. 101-113 104 (2013).

Dialog dakwah pada masyarakat kota menurut Kunto dilakukan melalui upaya bagaimana memajukan sufisme dalam pendekatan dakwah untuk memberi jalan tumbuhnya psikologi Islami. Hal ini untuk menandingi derasnya aliran kebatinan atau aliran kepercayaan yang menjadikan orang kota merasa hilang di tengah-tengah dunia modern dan di tengah era industrialisasi dan informasi. Sedangkan dialog dakwah pada masyarakat kelurahan, masih menurut Kunto dilakukan dengan pendekatan etis, yakni mencoba merangsang masyarakat untuk maju dan bersedia menilai mana yang tidak baik kemudian dihilangkan serta mencoba membangun sesuatu yang baik.⁷

Kerukunan hidup dan saling menyelamatkan pada dasarnya merupakan tujuan dan cita-cita bersama umat manusia di dunia. Namun dalam mewujudkannya ternyata tidak mudah. Islam adalah agama yang harus dipahami secara benar dan tepat. Memahami Islam melalui jalur yang salah dapat merugikan dunia dan akhirat. Secara sosiologis juga dapat menghancurkan tatanan masyarakat yang semestinya bisa dihadirkan melalui partisipasi beragama yang baik dan benar. Sikap ekstrim dalam beragama adalah salah satu contoh konkrit yang dapat memporak-porandakan citra keislaman yang mestinya dapat merebut hati dan dambaan umat.

Agama yang seharusnya dapat membuat tenang dan tentram strategi dakwah di tengah konflik masyarakat berubah menjadi momok yang ditakuti umatnya sendiri. Dakwah merupakan salah satu cara melakukan perubahan sosial.

Perilaku masyarakat yang melanggar norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat harus “diluruskan” agar dampak buruknya tidak menyebar dan menjadi “penyakit” kolektif. Masyarakat harus dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal positif yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Realitas sosial memang selalu membutuhkan tuntunan spiritual agar sejalan dengan petunjuk Tuhan. Menyiarkan suatu agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan

⁷ et all Didin Hafidhuddin dalam Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan Dan Dakwah)* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 175.

dakwah untuk menyiarkan agama tersebut dapat diterima dan dipeluk oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya, bukan dengan paksaan. Suatu agama tidak akan tegak tanpa adanya dakwah, suatu ideologi atau aliran tidak akan tersebar dan tersiar tanpa adanya kegiatan untuk menyiarkannya.⁸

Kearifan dalam berdakwah merupakan salah satu jalan untuk mendekati umat dalam memahami ajaran agamanya secara baik dan benar dengan berorientasi pada perlindungan dan penghargaan atas hak-hak asasi manusia, dan pada saat yang sama, nilai-nilai kemanusiaan, seperti persamaan dan keadilan dapat ditegakkan. Dalam dakwah, seorang da'i yang menyampaikan pesan dakwah tidak cukup hanya berdakwah dengan lisan, tetapi juga dengan perbuatan.

Hasil pra penelitian dilapangan didapat bahwa secara umum kehidupan masyarakat di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus rukun dan harmonis walaupun mereka hidup dalam latar belakang secara ekonomi sosial dan agama yang berbeda namun mereka mampu saling tolong menolong satu sama lain, saling menghargai dan menghormati kondisi tersebut dapat terlihat karena masih adanya kehangatan yang keakraban bertetangga, namun meskipun demikian ada saja konflik yang terjadi antar masyarakat misalnya anggota masyarakat diliputi suasana saling curiga ketika merasa kehilangan seperti yang pernah terjadi kehilangan helm, sandal dan peliharaan jika terus berkembang maka hal ini akan menimbulkan disharmonis dan krisis relasi social. ketika telah terjadi krisis relasi social, sekiranya ada momentum apa lagi jika dibarengi dengan hadirnya provokator mempermudah timbulnya berbagai konflik, baik dalam bentuk penjarahan, perusakan, pembakaran, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Berdasarkan definisi operasional maka definisi konseptual di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Strategi Dakwah Ustadz Ali Fahmi Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus.

⁸ Okrijal Eka Putra, "Pemikiran Teologis Salafiyah," Jurnal Penagama No.1 (2010): 1.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Dari penjelasan dari latar belakang masalah diatas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus.

2. Sub Fokus

Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian tentang Strategi Dakwah Ustadz Ali Fahmi Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus. dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagaimana Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kejelasan tentang:

Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan secara teoritis yaitu sebagai bahan untuk memperkaya

khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang agama, pendidikan, dan sosial.

2. Secara praktis, terdapat beberapa kegunaan menurut subjek yang mengkaji hasil penelitian ini. Bagi tokoh agama, sebagai bahan kajian untuk lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan dalam mengimplementasikan ilmu agama. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambah informasi tentang Strategi Dakwah Ustadz Ali Fahmi Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan masalah yang peneliti kaji. Kajian terdahulu ini peneliti buat untuk menguatkan bahwa pembahasan yang peneliti teliti belum pernah ditulis atau tidak sama dengan penelitian orang lain. Namun setelah peneliti melakukan studi kembali, peneliti mendapatkan ada beberapa karya ilmiah. Dari beberapa tulisan tersebut membahas topik yang ada hubungannya dengan tulisan ini, diantaranya seperti:

1. Novia Ardina Putri, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Tahun 2020. Dengan judul Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung, Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kehidupan masyarakat yang sangat berkembang pada saat ini, baik dari segi kerukunan masyarakat dan dakwah Islam memerlukan sebuah strategi dalam penyampiannya. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah memiliki objek yang sama yaitu meningkatkan kerukunan masyarakat, Perbedaannya adalah skripsi peneliti memiliki da'i yang fokus untuk berdakwah sedangkan skripsi

milik Novia tanpa menggunakan da'i yang jelas.⁹

2. Nova Sella Jayanti, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2020. Dengan Judul Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural Masyarakat Bandar Kagungan Raya Lampung Utara. Yang membahas tentang Strategi dakwah merupakan cara Ustadz mengajak masyarakat dalam membaca surat Yasin yang telah menjadi nilai sosiokultural masyarakat Bandar Kagungan Raya, bertujuan agar masyarakat membudayakan kegiatan pembacaan surat Yasin yang pernah dilakukan oleh Ustadz N. Perbedaan nya disini adalah subjek nya peningkatan nilai sosiokultural masyarakat sedangkan milik peneliti dalam meningkatkan kerukunan masyarakat, sedangkan persamaan nya yaitu melingkupi strategi dakwah seorang da'i di wilayah tersebut.¹⁰
3. Ryan Fitriana Rusadi¹¹, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2021. Dengan Judul Strategi Dakwah Mahasiswa Kpi Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Online. Perbedaannya disini yaitu menggunakan media online sedangkan peneliti menggunakan timbal balik antara da'i dengan mad'u dan subyek nya mahasiswa sedangkan peneliti yaitu seorang da'i, persamaannya sama sama strategi dakwah
4. Ambar Afiah, Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Kpi) Fakultas: Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2021. Dengan Judul Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Kresno Widodo Kecamatan

⁹ Novia Ardina Putri, *Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁰ Nova Sella Jayanti, *Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2020).

¹¹ Ryan Fitriana Rusadi, *Skripsi Strategi Dakwah Mahasiswa Kpi Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Online Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram* 2021).

Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Perbedaannya adalah cara Nahdlatul ulama dalam pembinaan masyarakat, sedangkan persamaannya strategi dakwah.¹²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara dalam meneliti suatu peristiwa pada masa sekarang dengan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu atau perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan langkah-langkah tertentu.¹³

Jika dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research). Dimana yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.¹⁴ Dalam penelitian ini, yang ingin dikaji lebih dalam adalah Bagaimana Strategi Dakwah Ustadz Ali Fahmi Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh dengan menggunakan 2 cara yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu sumber pokok yang langsung diperoleh dengan narasumber dengan cara wawancara langsung dengan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau

¹² Ambar Afiah, *Skripsi Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*. (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2015), 2.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. Rineka Cipta (Jakarta: Jakarta, 2014), 115.

Panggaung Tanggamus. Dalam hal ini data primer di peroleh dari masyarakat Pekon Tekad Kecamatan Pulau Pangging Tanggamus, yang berjumlah 4 orang yaitu Ustad Ali Fahmi, Pemuda, Masyarakat, Lurah. Untuk meneliti secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap tahu Informal dalam penelitian ini yaitu keseluruhan individu yang akan diteliti dan jawaban yang dapat mewakili keseluruhan.¹⁵ Dalam penelitian teknik *Purposive sampling*, peneliti menggunakan informan awal yaitu Ustad Ali Fahmi.

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung atau penunjang yang didapatkan melalui langkah library research buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan, maka dalam mengumpulkan data yang didapat harus menggunakan metode yang tepat, adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶

Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah masyarakat yang aktif dalam mengikuti kegiatan Dakwah Ustadz Ali Fahmi dianggap mengetahui lebih mendalam terhadap permasalahan penelitian di Pekon Tekad Kecamatan

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar:Cv Syakir Media Press,2021),7.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 80.

Pulau Panggung Tanggamus.

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang melalui adanya data pertanyaan fakta mengenai dunia kenyataannya yang diperoleh melalui observasi. Data yang dikumpulkan tersebut dengan bantuan berbagai alat yang canggih. Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kemudian manfaat dari observasi ini menurut patton adalah dengan observasi, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.¹⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat lengger, agenda dan sebagainya.¹⁸ Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum masyarakat di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus.

4. Analisis Data

Dalam proses penganalisisan data, pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan content analysis (analisis data). Menurut Miles and Huberman analisis data adalah aktivitas yang dilakukan dalam penelitian kualitatif secara interaktif dan

¹⁷ Ibid., 110–113.

¹⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2005), 111.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Pada tahap akhir peneliti menarik kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berpikir deduktif yaitu pengambilan kesimpulan.

Yang bersifat umum ke khusus Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman.

Pengetahuan khususnya yang dimaksud adalah mereduksi data peneliti memfokuskan pada Strategi Dakwah Ustadz Ali Fahmi Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus.

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka sangat perlu bagi penulis untuk mengemukakan sistematikannya. Adapun sistematik pembahasan skripsi ini sebagaimana uraian berikut :

Bab I Pendahuluan merupakan tahapan awal dari penelitian ini. Dalam bab ini meliputi: Penegasan judul, Alasan memilih judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisi teori yang relevan yang digunakan untuk memperkuat serta memperjelas landasan penelitian.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 246–252.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian secara umum

Bab IV Analisis Penelitian

Membahas serta menganalisis data yang telah diperoleh.

Bab V Penutup

pada Bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Kesimpulan diperbolehkan dari hasil analisis. Saran-Saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langka apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Berisi kesimpulan mengenai temuan serta hasil dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh.





BAB II KONSEP STRATEGI DAKWAH DAN KERUKUNAN MASYARAKAT

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategus* yang jamaknya menjadi *strategi*. *Strategos* mempunyai arti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Strategi artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks manajemen.²⁰

Strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk menggunakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pada mulanya istilah strategi di gunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.²¹ Strategi secara bahasa adalah jarang terang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara istilah strategi dakwah adalah suatu perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk menyampaikan ajaran islam, mengajarkannya dan menerapkannya dalam kehidupan.²²

²⁰ Najamudin, "Strategi dakwah dan factor pengaruh", *jurnal ian sorong*, Vol 2, No.1. (2020), 3.

²¹ M. Taufik, "Strategi Dakwah Ahba Bagus Shalawatan" *Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*, (Skripsi Institusi Agama Islam Negeri Metro Lampung 2019), 4.

²² Ibid

2. Tahap-Tahap Perencanaan Strategi

Proses perencanaan strategi menurut Michael Allison dan Jude Kaye. Ada tujuh tahap proses perencanaan strategi, tahaptahap tersebut memuat langkah-langkah dan hasilnya. Tahap-tahap tersebut yaitu:

- a. Bersiap-siap Langkahnya: mengidentifikasi alasan-alasan untuk membuat rencana, memeriksa kesiapan untuk membuat rencana, memilih peserta perencana, meringkaskan profil dan riwayat organisasi, mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan strategi, tulis “rencana untuk membuat rencana”. Hasilnya; kesepakatan tentang kesiapan organisasi untuk membuat rencana dan sebuah rencana kerja perencanaan strategi, merumuskan tentangan.
- b. Menegaskan visi dan misi langkah-langkahnya; menuliskan rumusan visi, membuat rumusan konsep misi. Hasilnya, konsep rumusan visi dan misi.
- c. Menilai lingkungan langkah-langkahnya, memperbaharui informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan, menyatakan strategi terdahulu dan strategi saat ini, mengumpulkan masukan dari stakeholder internal, mengumpulkan masukan dari stakeholder eksternal, 20 mengumpulkan informasi tentang efektifitas program, mengidentifikasi pertanyaan atau persoalan strategis tambahan. Hasilnya, sejumlah persoalan kritis yang menuntut tanggapan dari organisasi dan basis data yang akan mendukung para perencana dalam memilih prioritas dan strategi.
- d. Menyepakati prioritas-prioritas Langkah-langkahnya; menganalisis kaitan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, menganalisis kekuatan kompetitif program, memilih criteria yang digunakan dalam menetapkan prioritas, memilih inti strategi masa depan,

meringkas cakupan dan skala program, menuliskan tujuan dan sasaran, mengembangkan proyeksi financial jangka anjang. Hasilnya; kesepakatan tentang prioritas inti masa depan, tujuan jangka panjang, sasaran khusus.

- e. Menuliskan rencana strategi Langkah-langkahnya; menuliskan rencana strategi, menjelaskan rencana konsep untuk dikaji ulang, mengadopsi rencana strategi. Hasilnya; sebuah rencana strategi.
- f. Menerapkan rencana strategis dan menciptakan rencana kegiatan tahunan Langkah-langkahnya, membuat rencana kegiatan tahunan, membuat anggaran kegiatan tahunan. 21 Hasilnya; anggaran dan rencana kMengawasi dan mengevaluasi Langkah-langkahnya; mengevaluasi proses perencanaan strategis, mengawasi dan memperbaharui perencanaan strategi. Hasilnya; evaluasi terhadap proses perencanaan strategi dan penilaian atas rencana operasional dan strategi yang sedang berjalan. Strategi sebuah organisasi, atau subunit sebuah organisasi lebih besar yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasi oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan berupa: kegiatan tahunan yang terinci.
 1. Saran-saran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.
 2. Kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh seorang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan
 3. Kelompok rencana-rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.²³

²³ Eko Adi Saputro, " *Strategi Dakwah dalam Media Sosial* ", Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ekonomi), Vol.6.No 1 (2021), 12.

3. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Bentuk-bentuk strategi dakwah terbagi menjadi 3 bentuk yaitu:

a. Strategi Sentimental (al-manhaj al-athifi)

Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan prasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan lain sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik Mekah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah (ayat yang diturunkan ketika Nabi di Mekah atau sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (humanisme), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Ternyata, para pengikut Nabi SAW pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

4. Strategi Rasional (al-manhaj al-aqlī)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, ta'ammul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan

pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya. Tadzakur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan yaitu taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya i'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

5. Strategi Indrawati (al-manhaj al-hissy)

Dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.²⁴

4. Perencanaan Dakwah

Perencanaan dalam perspektif manajemen adalah planning. Sebagai salah satu fungsi manajemen, planning merupakan tindakan awal, yang perlu dipahami sebelum fungsi lainnya dilaksanakan. Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. yang pada hakikatnya terdapat di setiap jenis usaha manusia. Perencanaan merupakan susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah (tindakan) yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pencapaian suatu

²⁴ Syamsudin, "Sosiologi Dakwah" (Jakarta, : Kencana 2016),14.

tujuan tertentu.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses merumuskan rencana kegiatan yang tepat untuk dilakukan dalam pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan tertentu secara sistematis, rasional dan objektif. Secara sederhana langkah kerja perencanaan meliputi apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana melakukannya dengan baik. Berarti tanpa adanya suatu perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan, bahkan bisa mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan. Sementara dakwah sebagai suatu kegiatan sosialisai ajaran Islam di masyarakat adalah menjadi tanggung jawab umat dalam pengelolaannya. Karena itu perencanaan sebagai langkah awal dalam proses pengelolaan suatu kegiatan juga bersentuhan dengan kegiatan dakwah. Terlebih jika mengingat perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas yakni menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk itu, tentulah semua aspek dakwah yang ada harus mendapat perhatian pengelola dakwah. Dakwah Islam sebagai upaya mengajak manusia untuk meyakini aqidah Islam dan mengamalkan syariat Islam dalam seluruh aspek kehidupan, didasarkan kepada pedoman hidup umat Islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Karenanya esensi dakwah adalah keseluruhan ajaran Islam yang ditransformasikan kepada seluruh umat manusia. Proses ini diarahkan untuk mencapai tujuan dakwah yaitu: membentangkan jalan (ajakan) Allah di atas permukaan bumi untuk dilalui umat Islam.²⁶

²⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Binawan, 2008), 45.

²⁶ Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 14.

5. Langkah-langkah Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah meliputi dimensi yang luas. Setidaknya dalam proses perencanaan dakwah diperlukan adanya langkah-langkah dalam perumusannya guna mencapai sasaran seefisien dan seefektif mungkin. Salah satu model perencanaan yang adikuat dalam rangka pencapaian sasaran, yaitu perencanaan dengan suatu “pendekatan sistem” (*system approach planning*). Perencanaan dengan pendekatan sistem (PPS) adalah perencanaan yang dikembangkan melalui beberapa tahap, yaitu :

- a. Identifikasi masalah
- b. Merumuskan dan memilih model-model pemecahan yang tepat,
- c. Menetapkan strategi pemecahan
- d. Mengevaluasi hasil implementasi model dan strategi pemecahan.
- e. Merevisi tiap tahapan proses tersebut.

Dari uraian di atas, bahwa perencanaan dengan pendekatan sistem (PPS) sesungguhnya adalah perencanaan yang didasarkan atas proses pemecahan masalah (*problem solving process*). Langkah-langkah perencanaan dakwah di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah Identifikasi masalah didefinisikan sebagai penemu tunjukan kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diinginkan. Dalam konteks ini, berarti kesenjangan antara kondisi ideal (menurut tolok ukur Islam) manusia (individu dan masyarakat) dengan kenyataan yang ada pada objek dakwah yang dihadapi. Oleh karena kesenjangan tersebut demikian besar, maka dalam kaitan perencanaan dakwah diartikan sebagai kesenjangan antara kenyataan objek dakwah yang dihadapi tujuan antara (*intermediate goal*) yang ingin dicapai dengan kegiatan dakwah tersebut. Dalam upaya identifikasi di atas, maka perlu

diketahui tentang unsur kondisi objek dakwah baik secara individu maupun masyarakat.

2. Merumuskan dan memilih model-model pemecahan yang tepat Jika identifikasi dan perumusan permasalahan yang ada pada objek dakwah, baik aspek individu maupun masyarakat telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah dicarikan model-model apa saja yang bisa dilakukan untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan tersebut, untuk kemudian dipilih model yang tepat. Dalam perumusan model-model pemecahan ini perlu dua alur pemikiran, yaitu; Pertama, menetapkan bidang apa dari objek dakwah yang perlu mendapat pemecahan (akidah, ibadah, akhlak, mu'amalah, dan sebagainya). Kedua, menetapkan beberapa model dialog (lisan, amal, seni dan sebagainya) yang dapat digunakan. Untuk pemikiran pertama dibutuhkan informasi dari hasil identifikasi masalah, sedang pemikiran kedua disusun atas dasar ciri-ciri objek dakwah dan kondisi lingkungan dakwah.

3. Menetapkan strategi pemecahan

Langkah penetapan strategi merupakan langkah berikutnya setelah perencanaan memilih pemecahan yang tepat. Hal ini berarti penetapan hal-hal yang menyangkut aspek-aspek metodologi, substansi dan pelaksanaannya. Dalam kaitan perencanaan dakwah berarti perencanaan melakukan.²⁷

Dalam kaitan perencanaan dakwah berarti perencanaan melakukan :

- a). Penetapan metode (termasuk model pendekatan dan medianya), untuk tiap model pemecahan dan model dialog di atas. Beberapa metode yang dapat dipakai yaitu; Dakwah billisan yakni dakwah yang dilakukan

²⁷ Ahmad Watik, *Bengkel Penelitian dan Perencanaan Dakwah*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah,2022),120.

menggunakan bahasa lisan. Dakwah bil kitabah yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan keterampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah, brosur, bulletin, dan sebagainya. Dakwah bilhal yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai material dakwah.²⁸

b). Pengolahan isi pesan dakwah Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Materi dakwah adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi dakwah harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Hal penting dari materi dakwah adalah tidak hanya tentang persoalan apa yang dilarang atau dibenarkan oleh agama, akan tetapi dakwah harus pula mampu mengatasi persoalan-persoalan mad'u dan wawasan global.

c). Penetapan pelaksanaan dakwah (da'i/mubaligh/pelaksana yang lain). Dalam hal ini Jalaluddin Rahmat mengemukakan tiga strategi yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah.

Pertama, Power strategy yaitu perubahan sosial dengan menggunakan kekuatan atau kekuasaan, hal ini dalam penyebaran Islam di Indonesia para wali menggunakan metode tersebut yaitu mendekati para raja atau penguasa dengan harapan apabila para penguasa sudah memeluk Islam, maka dengan orientasinya mereka dapat mengislamkan masyarakatnya.

²⁸ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 20.

Kedua, *Persuasif strategy* yaitu strategi yang berusaha untuk menimbulkan perubahan perilaku yang dikehendaki dengan mengidentifikasi objek sosial pada kepercayaan atau nilai-nilai agen perubahan.

Ketiga, *Normatif Re-Educative strategy* yaitu strategi yang berupaya untuk menanamkan dan mengganti paradigma norma masyarakat yang lama dengan yang baru. Strategi ini tidak hanya untuk merubah perilaku yang tampak tetapi mengubah keyakinan dan nilai.

6. Strategi Perencanaan Dakwah

Strategi perencanaan dakwah Islam sebagai suatu perkiraan masa depan dakwah memiliki dua dimensi yang saling berpengaruh. Pertama, yaitu faktor intern dari pengelola dan faktor dakwah itu sendiri. Kedua, faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar diri pengelola dan penyelenggara dakwah, baik yang bernilai positif (sebagai pendukung) suksesnya dakwah, maupun yang bernilai negatif (faktor penghambat). Selain itu, untuk merumuskan strategi juga dibutuhkan ilmu-ilmu bantu, seperti : analisis sistem, psikologi, antropologi, sosiologi, ilmu komunikasi, ilmu perencanaan dan sebagainya. Semuanya harus diperkirakan secara tepat dan cermat agar program dakwah dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan. Oleh karena itu, potensi sumber daya manusia (pelaksana dakwah) dan sasaran dakwah serta fasilitas pendukung harus dioptimalkan kesiapannya untuk mencapai optimalisasi perencanaan dakwah. Pada gilirannya perencanaan optimal yang didukung unsur-unsur dakwah yang telah disiapkan akan dapat mengubah keadaan yang buruk kepada yang baik, mencegah yang munkar melaksanakan ma'ruf. Sementara faktor ekstern berimplikasi kepada adanya faktor luas yang mendukung maupun yang menghambat penyelenggaraan dakwah. Jadi faktor masyarakat Islam sebagai sasaran dakwah yang mendukung perlu dilibatkan dalam aksi-aksi perencanaan dakwah,

sedangkan yang menghambat harus diatasi untuk segera dihilangkan atau dihindari dari pengaruh yang ditimbulkan.

Dengan memahami kondisi objektif perancang dan pengelola dakwah serta kondisi objektif masyarakat Islam sebagai sasaran dakwah, selanjutnya harus ada prioritas program yang akan diwujudkan sebagai kegiatan dakwah di masyarakat untuk mencapai tujuan dakwah. Agar sasaran yang dirumuskan berjalan efektif, maka perlu diperhatikan dimensi tujuan dakwah, masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, hasil penyelenggaraan dakwah di masa lalu, hasil perkiraan dan perhitungan masa depan. Jadi strategi perencanaan dakwah harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara rasional tentang unsur-unsur kekuatan (*strength*) yang ada pada penyelenggara dakwah, unsur-unsur kekurangan atau kelemahan (*weakness*), peluang atau kesempatan (*opportunities*) serta adanya ancaman atau tantangan (*threats*). Dengan adanya perumusan yang konseptual dan analisis yang tajam tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, maka formulasi perencanaan dan aksi-aksi perencanaan dakwah diperkirakan akan optimal dan benar-benar matang. Jadi analisis SWOT mutlak diperlukan dan harus difungsikan oleh perencana, pengelola dan pelaksana kegiatan dakwah, baik dikalangan pengurus organisasi dakwah maupun perorangan (da'i, khatib, muballigh, ustadz) yang menyelenggarakan dakwah. Kekuatan dakwah yang terletak pada berbagai organisasi keagamaan dan dakwah, kuantitas umat Islam, meningkatkan mutu pendidikan umat, membaiknya kesejahteraan, serta berkembangnya media komunikasi modern (elektronik, penerbitan, pers, dan lainlain), tumbuhnya kesadaran beragama, mantapnya kerukunan umat beragama sebagai peluang haruslah dioptimalkan dalam manajemen. Pemanfaatan dana yang belum optimal, kejahatan yang meningkat dan lain-lain haruslah diatasi dan diwaspadai secara objektif dalam memudahkan jalan bagi kelangsungan penyelenggaraan program-program dan aksi-aksi dakwah Islam.²⁹

²⁹ Kifrawi, "Pola Bimbingan Masyarakat Islam", (Jakarta: CV. Multi Jasa, 1979), h.103

7. Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki tujuan yang beragam sesuai dengan latar belakang misi penyelenggaraan dakwah itu sendiri. Hakikatnya adalah dakwah bertujuan untuk menyampaikan kebenaran, ajaran islam. Amin dan Mansur menjelaskan tujuan dakwah kedalam dua bagian yakni, tujuan dakwah secara umum untuk tercapainya kebahagiaan hidup dan akhirat. Tujuan dakwah ditinjau dari segi materi dakwah meliputi :

- a. Tujuan akidah, tertanam akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia
- b. Tujuan akhlak, terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah, dan
- b. Terbentuknya hukum, terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum telah diisyari“atkan Allah Swt.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar diridhoi allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia maupun diakhirat. Maka tujuan dalwah sebetulnya tidak lain daritujuan islam itu sendiri yakni transformasi sikap kemanusiaan (attitude of humanity transformation) atau dalam terminologi Al-Quran disebutkan *al ikhraj min al zlumat ila al nur*.

Menurut pakar tafsir Abu Zahra,ul nur (cahaya) dalam simbol karakteristik asal kemanusiaan (fitrah). Disebutkan demikian, karena hidup manusia akna bersinar hanya jika secara naturan mengikuti karakter asal tersebut (kegelapan) adalah simbol yang menunjukan kepada situasi penyimpangan manusia dari karakter asalnya. Cahaya itu, kata Abu Zahra amat terang ketika pertama kali manusia lahir, lambat laun, ia semakin redup sejalan dengan tingkat menjauhnya mausia dari cahya itu yang tidak lain adalah komitmen, primordial (al iman al bfitry).³⁰

³⁰ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Raja Grafindo Persada 26 Jakarta,

8. Hukum Dakwah

Mengenai kewajiban melaksanakan dakwah kepada masyarakat penerima dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya. Pendapat pertama, menyatakan bahwa “berdakwah itu hukumnya fardhu ‘ain, maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah. Pendapat kedua, menyatakan bahwa dakwah hukumnya fardhu kifayah. Artinya apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. Kewajiban melaksanakan dakwah berdasarkan firman Allah SWT.³¹ berikut ini :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An- Nahl :125)

Ayat tersebut di atas menjelaskan teori atau cara-cara dalam berdakwah. Disamping itu, ayat tersebut menunjukkan wajibnya melaksanakan dakwah. Hal ini diketahui dari kata ud'u yang diterjemahkan dengan ajaklah adalah fi'il amar. Dalam aturan ushul fiqh, setiap fi'il amar menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari wajib itu kepada sunat dan lain-lainnya.

cetakan ke 1)

51

³¹ Hasanudi, *Hukum Dakwah : tinjauan aspek hukum dalam berdakwah di Indonesia*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2000) , 41.

9. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hados” (jalan atau cara). Metode dakwah adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.³² Da’i perlu mempunyai metode dakwah yang efektif sehingga dapat menyampaikan pesan dakwahnya secara bijak dan arif. Setiap metode memerlukan teknik dan implementasi. Allah Subhanahu Wa Ta’ala menetapkan dasar metodologi dalam QS. An-Nahl/16 : 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Berdasarkan ayat ini, menunjukkan bahwa al-Qur’an menetapkan tiga pokok metodologi dakwah dalam proses pelaksanaan dakwah. Ketiga pokok tersebut yaitu :

a. Metode Al-Hikmah

Al-hikmah secara etimologi kalimat al-hikmah berasal dari bahasa arab, berakar dari huruf ha,kaf dan mim yang mempunyai pengertian dasar mencegah. Mencegah dalam pengertian dasar itu bertujuan untuk memperoleh kemaslahatan, atau mencegah dari kerusakan.³³

³² Toto Tasmara, *Komunikais Dakwah*, (Jakarta ,Media Pratama 1997),43.

³³ Abu Husain Ahmad Bin Faris Zakaryah, *Mu’jam Muqayyis al-Lughah*.(juz II ; Mustafa al-Babiy, al-Halaby,1970), 91.

Kata Al-Hikmah adalah bentuk masdar (infinitive) dari verba Hakuma-yahkumu yang mempunyai pengertian secara etimologis ucapan sesuai kebenaran, filsafat, perkara yang benar dan lurus, keadilan. Pengetahuan, dan lapang dada. Dalam Al-Qamus Al-Muhit, terdapat beberapa pengertian Al-Hikmah yaitu keadilan, ilmu, lapang dada, kenabian, Al-Qur'an, dan Injil.³⁴ Dakwah bi al-hikmah yang berarti dakwah bijak mengandung arti selalu memperhatikan suasana, situasi dan kondisi mad'u. Yang menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan, dengan selalu memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis dan situasi sosio kultural.

b. Metode *Al-Maw'idzah Al-Hasanah*

Maw'idzah menurut arti etimologi, kata *Maw'idzah* dari kata dasar *wa'adza* (bentuk *fi'il madhi mujarrad* / verba lampau simple aktif) yang ikut wazan *fa'ala*, yang berakar dari 3 huruf yaitu *wau*, *'ain*, *dza*'. Dari kata *wa'adza*, dapat dijadikan menjadi bentuk masdar (nomina) *wa'adzaidzah-maw'idzah*.³⁵ Al-Ashfahany menjelaskan bahwa *maw'idzah* adalah usaha seseorang memberikan nasehat dan peringatan kepada orang lain agar mereka mau melaksanakan perbuatan yang baik. Selanjutnya dikatakan bahwa peringatan yang disampaikan itu dilakukan dengan ucapan yang dapat melunakkan hati. Selanjutnya al-Asfahany menambahkan bahwa *maw'idzah* hendaknya disertai dengan peringatan seseorang terhadap akibat perbuatan yang telah dilakukannya.³⁶ Tetapi pengertian dan pemahaman etimologis perlu dikembangkan pengkajiannya dengan melihat pendapat para mufassir tentang bagaimana sesungguhnya maksud *maw'idzah* yang ditunjuk Allah

³⁴ Ibid

³⁵ Arifudin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, (makassar, Alaudin universiti press).7

³⁶ Ibid

swt dalam pelaksanaan dakwah Islam.³⁷

c. Metode *Al-Mujadalah*

Al-mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh 2 pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Menurut Sayiid Muhammad Tantawi *mujadalah* ialah suatu upaya yang bertujuan mengalahkan pendapat lawan dengan menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Metode *jadal* yang dijelaskan Allah swt., berbentuk komunikasi, dalam prakteknya subjek yang melancarkan komunikasi dengan menyampaikan pesan-pesan Islam sangat dituntut kemampuan bicara (*the art of public speaking*) artinya waktu menghadapi mad'u harus mengemukakan pembicaraannya dengan suatu proposisi yang efektif dan argumentasi. Isyarat kemampuan ini tidak dipahami sebagai *fan almukhatab*, tetapi seni dalam berbicara, sebagai suatu upaya penyampaian pesan dalam model antar pesona, dan individu sangat diutamakan, sekalipun materinya perlu dibuat dengan komposisi yang dapat mempengaruhi behavior mad'u *mad'u*. Da'i yang berperan menghadapi mad'u maka orientasi tugasnya *mujadalah bi al-hasanah*, maka da'i dimaksud usaha bertukar pikiran.³⁸

Berdasarkan beberapa metode diatas, terdapat 3 bentuk, yaitu: dakwah lisan (*dakwah bil Lisan*), dakwah tulisan (*dakwah bil Qalam*), dan dakwah tindakan (*dakwah bil hal*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan teknik dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

³⁷ Ibid 12.

³⁸ Aripudin, Metode Dakwah Dalam Masyarakat,(Makasar, Alaudin University Press),20.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah musyawarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajakan Allah. Sampai sekarangpun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para da'i sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Ibadah shalat Jum'at juga tidak sah jika tidak disertai dengan ceramah agama yaitu khutbah.

2. Metode Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong *mad'u* berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban Abd Kadir Munsyi mengartikan diskusi sebagai perbincangan suatu masalah didalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.

B. Kerukunan Masyarakat

1. Pengertian Kerukunan

Kerukunan beragama adalah suasana hidup diantara umat beragama saling mengakui, menghargai dan menghormati keberadaan semua keyakinan yang menjadi kepercayaan umat manusia. Esensi kerukunan adalah saling mengakui dan menghargai orang lain baik yang berbeda aliran, tetapi dalam keimanan yang sama. Oleh karena kerukunan mempunyai dua sisi maka terminologi kerukunan mempunyai dua aspek. *Pertama*, meyakini secara absolut ajaran agama yang dianutnya dan tidak membuka diri untuk mencari kebenaran yang lain. Maka kerukunan harus dibangun dari keyakinan yang absolut. Kerukunan juga memberi peluang kepada orang lain dengan hak asasinya untuk meyakini kebenaran ajaran agama yang diyakininya. Pertimbangan pertama pada aspek teologis, sedangkan pertimbangan kedua pada aspek teologis.

Kedua, kerukunan melahirkan sikap pengakuan, penghargaan serta penghormatan keyakinan orang lain dalam satu agama yang berbeda aliran mazhab atau organisasi maupun yang berbeda agama. Kerukunan juga berupaya ikut menikmati suasana kesyahduan ketika orang yang berbeda keyakinan mengamalkan ajaran agama atau merayakan hari besar keagamaan.³⁹

2. Indikator Kerukunan Masyarakat

Kemajemukan suatu masyarakat patut dilihat dari dua variabel yaitu kemajemukan budaya dan kemajemukan sosial. Kemajemukan budaya ditentukan oleh indikator-indikator genetik-sosial (ras, etnis, suku), budaya (kultur, nilai, kebiasaan), bahasa, agama, kasta, ataupun wilayah. Kemajemukan sosial ditentukan indikator-indikator seperti kelas, status, lembaga, ataupun power. Orientasi hubungan vertikal disimbolkan oleh pencarian keselamatan dan kebaikan hidup di akhirat, sedangkan hubungan horizontal diorientasikan pada perolehan kebaikan dan keselamatan hidup di dunia. Interaksi manusia dengan sesamanya harus didasari keyakinan bahwa, semua manusia adalah bersaudara, dan bahwa anggota masyarakat Muslim juga saling bersaudara. Ukhuwah mengandung arti persamaan dan keserasian dalam banyak hal.⁴⁰

Kerukunan dalam bermasyarakat adalah tanggung jawab setiap manusia. Oleh karena itu nilai-nilai dan norma-norma dalam beretika harus diterapkan sejak dini. Agar kita dapat diterima di lingkungan masyarakat, hendaknya harus bersikap baik dan sopan, saling menghargai dan menghormati sesama, serta menghindari berkata kasar yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Selain nilai dan norma, UUD'45,

³⁹ M. Ridwan Lubis, "Merawat kerukunan" (Jakarta : penerbit PT Elex Media Komputindo, 2020), 15.

⁴⁰ Novia Ardina Putri, "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung", (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2020), 30.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, juga mampu menciptakan kerukunan dalam bermasyarakat. Hal ini digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan masalah, bila nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sudah dianggap tidak sesuai dan telah kehilangan kewibawa.

3. Tujuan Kerukunan Masyarakat

Kerukunan bertujuan memansuaikan amnesia sehingga mampu mmebedakan antara yang benar dan salah,dan juga antara yang baik dan buruk. Dengan menikamati perbedaan maka setiap orang hidup dalam suasana keragaman yang bertumpu pada semangat baru, yaitu keyakinan yang semakin teguh terhadap ajaran yang dianutnya. Dengan membandingkan fenomena keragaman maka seseorangyang berangkat dari kerukunan justru semakin menikmati ajaran agamanya. Apabila semangat kerukunan dijalani maka kecil kemungkinan terjadinya konversi agama akibat faktor rekayasa dari luar. Proses konvensi agama adalah sesuatu yang logis terjadi,tetapi hal itu muncul dari pertimbangan pribadi setelah melakukan perenungan yang mendalam. Kecil kemungkinan terjadi perubahan keyakinan seseorang hanya karena tekanan atau bujukan pilihan lain. Saat masyarakat hidup dalam suasana rukun maka hal itu menjadi kemenangan bagi umat beragama.⁴¹

⁴¹ Bahrul Hayat, ” *Mengelola Kemajemukan Umat Beragama*,(Jakarta, PT Saadah Cipta Mandiri ,2012) , 111.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Moertopo Ali, *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Center For Strategic and International studies, 1978.
- Surat Ali Imron Ayat 104, Al-Baqarah Ayat 221, an-Nahl Ayat 125, Surat Fussilat Ayat 33.*
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Arifin anwar, *Strategi Komunikasi*. Bandung : Armiko, 1989.
- Arifin M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Asmir. *Strategi*. Jakarta: PTRaja Gradindo Persada, 2006.
- Aziz Moh Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Bungin M Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2005.
- Didin Hafidhuddin Adi Sasono, et all. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan Dan Dakwah)*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Faisal Ismail, *Kata Pengantar Dalam Bukunya Andy Darmawan, Dkk, Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Cet IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Lubis Ridwan, *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta, Puslitbang, 2005.
- Munir M. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : kencana, 2009.
- Uchjana Effendy Onong, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Pimay Awwaludin. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah AlQur'an*. Semarang :Rasail, 2006.
- Rauf Abdul Kadir Sayid Abd, *Dirasah Fid Dakwah Al-Islamiyah*. kairo; Dar ELtiba'ah Al- Ahmadiyah, 1987.

- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Saad Ibrahim, *Competing Identities in a Plural Society*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1981.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edited by Rineka Cipta. Jakarta: Jakarta, 2014.
- Suputra Munzier, *Metode Dakwah*. Jakarta : kencana, 2006.
- Harahap Syahrin, *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada, Cetakan, 2011.
- Syaukani Imam, *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta, Puslitbang, 2008.
- Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983. Saputra Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muklis, " *Startegi Dakwah Al bayanuni* " islamic comunication jurnal Vol 3, no.1,(2018),4.
- Abdullah, H. *Ilmu Dakwah* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2015),15
- Rifa'i Afif, *Pengantar Ilmu Dakwah* , (Yogyakarta: Samudra Biru,(2017),.20
- Basit Abdul, *Filsafat Dakwah*, (Raja Grafindo Persada 26 Jakarta,cetakan ke 1),51
- Hasanudi,*Hukum Dakwah : tinjauan aspek hukum dalam berdakwah diIndonesia*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2000) Cet 1,41.

Lubis, M. Ridwan ” Merawat kerukunan” (Jakarta : penerbit PT Elex Media Kumputindo,2020), 15.

Hayat, Bahrul ” mengelola kemajemukan umat beragama,(Jakarta,PT Saadah Cipta Mandiri ,2012) 111.

JURNAL

Mulyadi, *Jurnal Dakwah Tabligh. Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 14, N, no. 101-113 104 (2013). Munawar Said Agil. *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*. Jakarta, Ciputat Press, 2005.

Nur Kumala Dewi, ”*Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta*” *Jurnal IKRA-ITH INFORMATIKA* Vol 5 No.2 (2021),4.

Eka Putra Okrijal, “*Pemikiran Teologis Salafiyah.*” *Jurnal Penagama* No.1 (2010).

Ghoni Abdul, *Dakwah Bial-Qalam. Studi Terhadap Korespondensi Dakwah Nabi Muhammad SAW*. Semarang: Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat. Ejournal IAIN Walisongo.

SKRIPSI

Putri Novia Ardina, *Skripsi Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung*. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :, 2020.

Fitriana Rusadi Ryan, *Skripsi Strategi Dakwah Mahasiswa Kpi Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Online*. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2021).

Afiah Ambar, *Skripsi Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Kpi) Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah. (Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro, 2021).

Sella Jayanti Nova, *Skripsi Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural Masyarakat Bandar Kagungan Raya Lampung Utara*. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro, 2020.

M.Taufik, "*Strategi Dakwah Ahba Bagus Shalawatan*" *Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah* ", (Skripsi Institusi Agama Islam Negeri Metro Lampung 2019), 4.

